

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan dimulai dengan menentukan kriteria kemudian mendapatkan partisipan penelitian, mempersiapkan alat dan perangkat yang dibutuhkan untuk melaksanakan wawancara, hingga pelaksanaan wawancara secara tatap muka antara peneliti dan partisipan alat dan perangkat yang dimaksud adalah *guideline* wawancara dan *handpone* untuk merekam percakapan selama wawancara. Partisipan dalam penelitian ini adalah 5 ibu yang saat ini bekerja dan juga mengurus anaknya yang mengalami *down syndrome*, dan lima orang partisipan sebagai *significant other* yang dimana seluruh partisipan tersebut bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan persetujuan *informed consent*. *Significant other* dalam penelitian ini adalah suami dan anak dari subjek yang mengetahui keadaan partisipan selama mengurus anaknya yang *down syndrome*.

Penelitian ini dilaksanakan di dua tempat yaitu di desa Taman tirta Kasihan Bantul dan di desa Condong catur Kabupaten Sleman yang tidak jauh dari kos saya kurang lebih delapan kilometer pengambilan data di desa Tamantirta dan desa kasihan dengan lima subjek, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa adanya rasa syukur yang dimiliki ibu yang bekerja dan juga memiliki anak *down syndrome*, adapun kriteria anak *down syndrome* yaitu laki - laki dan perempuan yang mengalami retardasi mental.

2. Persiapan Administrasi

Proses pengambilan data penelitian dilakukan dengan mengatur pertemuan dengan partisipan untuk pelaksanaan wawancara secara tatap muka. Setelah itu, peneliti mempersiapkan segala kebutuhan yang berkaitan dengan pelaksanaan wawancara. Pada waktu yang telah ditentukan, peneliti bertemu dengan partisipan untuk melaksanakan wawancara. Wawancara dilaksanakan pada waktu dan tempat yang ditentukan oleh partisipan. Sebelum itu, peneliti membangun keakraban terhadap partisipan melalui pembicaraan secara informal. Sebelum memasuki tahapan wawancara, peneliti akan meminta kesediaan partisipan untuk mengisikan lembar *informed consent* sebagai bentuk persetujuan partisipan untuk terlibat dalam penelitian ini. Pelaksanaan wawancara selanjutnya dilakukan dengan alat dan perangkat yang telah disediakan melalui wawancara semi terstruktur yang dimana pertanyaan wawancara dapat dikembangkan sesuai dengan situasi yang terjadi antara peneliti dengan partisipan saat itu. Setelah dilakukan pelaksanaan wawancara, data dikumpulkan dalam satu arsip untuk kemudian dilakukan proses analisis data.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti terlebih dahulu melakukan *building rapport* dengan subjek untuk menciptakan suasana yang lebih dekat sehingga nantinya akan memperoleh data yang benar benar menggambarkan mengenai kondisi subjek. Pada saat sebelum memulai wawancara, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada subjek untuk merekam proses wawancara ini menggunakan handphone selama peneliti berinteraksi dengan subjek, peneliti juga

makan melakukan kegiatan berupa observasi yang digunakan sebagai data penunjang wawancara.

Penelitian ini menggunakan kredibilitas data berupa triangulasi. Triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber menggunakan partisipan utama dan *signifikan other* sebagai data yang diperkuat dengan pengambilan data dengan berbagai cara, dimana pengumpulan data pada subjek menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi berupa hasil raport anak dan cek hasil kesehatan. Dibawah ini data subjek dan waktu pelaksanaan penelitian.

3. Laporan Pelaksanaan Penelitian

a. Gambaran subjek

Subjek 1

Nama : TR
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 53 Tahun
Pekerjaan : Berdagang
Pengambilan Data : 1 Juli 2024

Subjek pertama berinisial TR, pada saat wawancara subjek menggunakan baju batik berwarna coklat, hijab berwarna coklat dan menggunakan celana panjang berwarna coklat serta menggunakan cincin di sebelah jari kiri, pada saat wawancara subjek dalam keadaan baik atau normal serta kondisi perasaan yang baik sebelum dimulai wawancara subjek dan peneliti berbincang bincang terlebih dahulu ketika

wawancara dimulai subjek terlihat sedih dan meneteskan air mata serta bingung harus menghadapi anaknya dengan cara yang seperti apa.

Subjek 2

Nama : S.A
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 54 Tahun
Pekerjaan : Guru TK
Pengambilan Data : 1 Juli 2024

Subjek kedua adalah S.A merupakan seorang perempuan yang bekerja di sebuah TK di daerah Bantul pada saat penelitian dilakukan S.A menggunakan baju gamis berwarna biru dongker, kerudung biru dongker pada saat penelitian dilakukan S.A terlihat sangat gembira dan sangat antusias dan responsif dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti

Subjek 3

Nama : R.R
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 37 Tahun
Pekerjaan : Penjahit
Pengambilan Data : 2 Juli 2024

Subjek ketiga dalam penelitian ini adalah R.R merupakan seorang perempuan yang bekerja sebagai penjahit pada saat penelitian dilakukan R.R menggunakan pakaian lengan panjang berwarna putih berbunga bunga dan celana hitam panjang pada saat wawancara dilakukan RR dalam keadaan yang baik dilihat dari jawaban subjek yang responsive

Subjek 4

Nama : PS
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 59 Tahun
Pekerjaan : Guru TK
Pengambilan Data : 2 Juli 2024

Subjek ke empat dalam penelitian ini adalah merupakan seorang perempuan yang bekerja sebagai guru TK bertempat tinggal di daerah condong catur pada saat wawancara dimulai subjek menggunakan daster panjang berwarna oranye dan menggunakan hijab berwarna hitam pada saat wawancara subjek terlihat tenang dan menjawab pertanyaan dengan antusias.

Subjek 5

Nama : TPW
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 55 Tahun
Pekerjaan : Pemilik agen bis
Pengambilan Data : 3 Juli 2024

Subjek TPW seorang perempuan yang bekerja di terminal giwangan sebagai agen bis subjek berpakaian rapi menggunakan baju berwarna biru muda menggunakan celana lepis , kerudung berwarna biru muda dan menggunakan masker, subjek saat diwawancarai menjawab dengan antusias dan tenang.

4. Pengajuan Keabsahan Data

a. Uji Kredibilitas

Pada penelitian terdapat beberapa pengujian kredibilitas yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi sumber merupakan salah satu cara yang dilakukan dengan mengambil informasi dari berbagai sumber, dimana sumber berasal dari subjek utama dan subjek pendukung (*signifikan other*) dalam menguji kredibilitas Sugiyono (2019) pada penelitian ini peneliti peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memperoleh data dengan menggunakan beberapa sumber. Data beberapa teknik diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan tiga teknik tersebut peneliti mendapatkan data yang stabil dan berkesinambungan antara data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

5. Waktu Pengumpulan Data

Tabel 1.2. Prosedur Pengumpulan data Penelitian

NO	partisipan	Hari, tanggal dan waktu	Metode	Tujuan
1	TR	Hari Senin 1 juli 2024. Pukul (10.00- 10.50 WIB)	Wawancara dan observasi	Untuk mengetahui kebersyukuran para ibu yang bekerja dan juga memiliki anak berkebutuhan khusus (<i>Down Syndrome</i>)
2	SA	Hari Selasa 1 juli 2024. Pukul (14.12-15.03 WIB)	Wawancara dan observasi	Untuk mengetahui kebersyukuran para ibu yang bekerja dan juga memiliki anak berkebutuhan khusus (<i>Down Syndrome</i>)
3	RR	Hari Selasa 2 Juli 2024. Pukul (08.00-08.50 WIB)	Wawancara dan observasi	Untuk mengetahui kebersyukuran para ibu yang bekerja dan juga memiliki anak berkebutuhan khusus (<i>Down Syndrome</i>)
4	PS	Rabu 3 juli 2024. Pukul (13.15-14.10 WIB)	Wawancara dan observasi	Untuk mengetahui kebersyukuran para ibu yang bekerja dan juga memiliki anak berkebutuhan

				khusus (<i>Down Syndrome</i>)
5	TPW	Hari Rabu 3 juli 2024. Pukul (15.00- 15.50 WIB)	Wawancara dan observasi	Untuk mengetahui kebersyukuran para ibu yang bekerja dan juga memiliki anak berkebutuhan khusus (<i>Down Syndrome</i>)

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Gambaran kebersyukuran pada subjek 1 (TR)

a. Aspek ilmu

(1). Indikator adanya sang pemberi nikmat

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek TR, subjek Mampu mensyukuri nikmat allah dengan cara mensyukuri keadaannya yang sekarang, melakukan perintah Allah seperti shalat dengan kondisi ibu memiliki anak *down syndrome* tetapi ibu selalu mensyukuri nikmat allah. Walaupun awalnya ibu merasa kurang nya dukungan dari suami dan keluarga terdekat.

“ iya mba setiap hari saya mengingat allah kapanpun itu saya selalu mengingat allah bagaimanapun keadaan saya hanya allah tempat saya curhat mbak kalo saya ngak melibatkan allah saya ngak tau mba bagaimana nasib saya kedepannya” (S1, P1, A1, I1, 35-43)

“Dengan cara tetap bersyukur melakukan kebaikan mentaati perintahnya dan menjauhkan larangannya, walaupun secepat apapun itu pulang kerja mbak saya tetep selalu berdzikir” (S1, P2, A1 I1, 48-65)

Hal tersebut membuat subjek TR selalu bersyukur dengan nikmat allah berikan, apapun keadaanya subjek selalu melibatkan allah walaupun capek pulang dari kerja tetapi subjek selalu mensyukuri dan selalu berzikir .

“kalo kesehariannya saya itu mba berjualan batagor sama siomay, dulu itu usaha saya belum seperti ini kalo dulu masih jualan keliling mba pokoknya jatuh bangkit jatuh bangkit mba.” (W, S1, P, 11-17)

Subjek awalnya usaha yang beliau rintis belom seperti ini akhirnya semangat untuk mengembangkan usahanya bersama suami hal tersebut juga membuat subjek bersyukur dengan kondisinya saat ini

“ya bahagia mbak kalo ngak bahagia nanti anak saya sedih, kek mana dia mau bahagia kalo orangtuanya ngak bahagia, kan kalo ngurusin anak down syndrome itu kuncinya bahagia” (S1, P3, A1, I1, 66-78)

Dengan rasa bahagia subjek dapat merasakan akan rasa syukur yang dimilikinya karena memiliki anak *down syndrome* tidaklah mudah bagi orang tua

Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek TR menunjukkan akan siap rama terhadap orang baru, ketika peneliti sampai dirumah subjek peneliti disapa dengan rama (O, S1, B1-6)

Subjek DR mengatakan bahwa subjek TR selalu mengingat allah dengan cara mengucapkan kalimat allah.

“Ya klo sehari hari sering sih mbak kaya anak tuh lgi marah marah, mau nya anak apa kita ngak tau itu membuat ibu sering mengucapkan” (W, S1, P, 26- 32)

Rasa bahagia dapat membuat menimbulkan rasa syukur yang dimiliki seseorang

Hasil wawancara dengan Subjek TR menggambarkan bahwa dirinya kurang bahagia karena kurang dukungan dari suami dan subjek juga tidak ada tempat untuk keluh kesah.

“ya awal awalnya sih sedih berfikir kok saya yang harus menjalankan takdir seperti ini tapi lama kelamaan saya ikhlas apapun itu yang terjadi sudah takdirnya allah kan semua nya allah yang mengatur apalagi dulu saya ditinggal suami saya kerja jauh mba jadi kayak ngak ada suport dari siapa siapa, orang tua udah ngak ada lagi, suami kerja jauh kalo jaman dulu ngak ada vidio coll hanya telpon bisa, mau curhat ke anak pun

anak saya udah ngak ada lagi sejak dalam kandungan.” (S1, P4, A2, I2, 79- 105)

ibu merasa bersyukur dengan cara bersyukur, anaknya masih bisa mandiri ada anak orang lain keadaan jauh dari keadaan anak subjek

“iya begitulah alhamdulillah, kan adaya anak yang begitu dan saya merasa bersyukur dengan cara melihat ada yang lebih buruk dari anak saya, kadang ngelihat ohhh ada yang anaknya ngak bisa jalan, nah anak saya masih mending. Bisa jalan bisa makan sendiri bisa mandi sendiri” (S1, P, B 134-143)

“eee yang saya lakukan gimana ya saya melakukan dengan cara berzikir solat dan kadang bingung punya anak seperti itu. Anak saya juga punya penyakit kejang mba” (S1, P, B 134-143)

subjek TR bersyukur akan tetapi beliau juga pasrah dengan kondisinya saat ini, subjek TR hanya bisa menjalankan kehidupannya dengan ikhlas

“ngak ada mba dikarenakan suami saya jualannya jauh jadi jarang ketemu sama suami saya.” (S1, A2, I2, P6, 160-167)

Kurangnya suport suami membuat ibu pasrah dengan kondisinya saat didiagnosa down syndrome.

Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek TR menunjukkan akan siap rama terhadap orang baru, ketika peneliti sampai dirumah subjek peneliti disapa dengan rama (O, S1, B1-6)

Berdasarkan uraian hasil wawancara dan observasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa subjek TR memiliki tingkat kebersyukuran yang baik akan tetapi subjek kurang rasa bahagia terhadap kehidupannya, dimana hal ini dapat dilihat dari rasa syukur ketika subjek lelah ketika pulang kerja dan harus mengurus anaknya yang *down syndrome* namun subjek selalu bersyukur dengan cara mensyukuri nikmat yang allah berikan kepada subjek akan tetapi subjek kurang bahagia karena kurangnya dukungan dari suami.

b.aspek hal

(1) mencintai sang pemberi nikmat

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh subjek TR mampu mencintai sang pemberi nikmat, dengan cara dirinya dengan cara berterimakasih kepada allah atas nikmat umur yang allah berikan.

“ *Nikmat sehat umur yang panjang*” (S1, P9, A2, I2,195-198)

Subjek TR merasakan kurangnya akan rasa syukur yang dimiliki oleh subjek TR dikarenakan sedikit mengeluh dan merasa pasrah dengan apa yang terjadi di kehidupannya

“*ada sih mba waktu itu saya lagi jualan terus anak saya itu jatuh kepala nya terbentur kan mba, jadi saya kek berfikir kenapa harus saya sih menerima takdir ini saya juga bingung mba, saya pasrah aja mba.*”(S1, P10, A2, I2, 200 -211)

Subjek TR mencintai sang pemberi nikmat dengan cara subjek, seperti mentaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

‘Ya dengan cara menjauhi larangannya dan mentaati perintahnya’ (S1, P11, A2, I2, 214 -2216)

Dari data hasil observasi juga menunjukkan bahwa subjek subjek menahan air matanya subjek memendam segala masalahnya sendirian, subjek menjalankan kehidupannya sesuai alur hidup yang dirasakan subjek (O, A2, I2, P, 79- 105)

Berdasarkan uraian hasil wawancara dan observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa subjek SL memiliki tingkat kebersyukuran yang baik dimana hal tersebut dapat dilihat dari rasa syukurnya ketika mentaati segala perintah allah dan menjauhi segala larangan allah, walaupun ibu sedikit mengeluh atas apa yang dirasakan nya saat ini

c. Amal perbuatan

1. Dengan bersyukur dengan cara melibatkan lisan dan anggota tubuh dapat menimbulkan tindakan kebaikan.

Dengan mengucapkan kalimat kalimat allah merupakan bentuk rasa syukur yang dimiliki oleh seseorang

‘ya ngak bisa terhitung mba, alhamdulillahnya ya begitulah allah kasih ujian hambanya dan saya menerima aja mba, dan semoga allah membalasnya.’ (S1, P9, A3, I3 193-223)

Memuji allah adalah bentuk rasa syukur seseorang apa pun itu permasalahannya, seseorang tidak boleh melupakan tuhan.

“ya ketika sedang solat, sedang makan dan kadang sudah bengong semoga saya selalu diberikan kesabaran” (S1, P10, A3, I3 205- 208)

Ketika subjek TR mensyukuri kehidupannya, subjek mengungkapkan rasa syukur tidak hanya dengan lisan, akan tetapi juga dengan berbagi kebaikan kepada orang lain yang membutuhkan karena dengan berbagi dirinya dapat membutuhkan rasa syukur yang lebih besar dalam menjalankan kehidupannya

“dengan cara solat dan mengikuti segala perintah allah, dengan sering berbagi sedikit rezeki yang saya punya mba” (S1, P11, A3, I3 213-216)

Hasil observasi dan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa subjek TR merasa bersyukur dengan baik dimana pada aspek ini subjek merasa bersyukur dengan cara melibatkan lisan dan anggota tubuhnya seperti solat, zikir dan bibirnya selalu digunakan untuk berzikir kepada allah.

Gambaran kebersyukuran subjek 2 (SA)

a) Aspek ilmu

- 1) Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek SA subjek mampu Merasakan adanya sang pemberi nikmat dengan cara menyadari sepenuhnya nikmat yang diperoleh baik besar maupun kecil

“solat, membaca kitab suci al-quran, berzikir mengikuti majelis taklim” (S2, P2, I1, A1, 500-72)

Subjek SA awalnya merasa malu dengan kondisi anaknya yang down syndrome akan tetapi wawasanlah yang bisa membuat subjek untuk bangkit lagi dan ilmu- ilmu yang subjek dapatkan bisa diterapkan dalam menerima keadaan anaknya.

‘alhamdulillah, ya dulunya awalnya sempet ini kan tapi semakin kesana ini punya banyak wawasan bahwa anak seperti ini tuh titipan allah, kita ngak boleh istilahnya malu sama lingkungan jadi di mana mana itu katanya syurga buat orang tua, kalo orang tuanya sabar.’ (S2, A1, I1, P3, 74-96)

Menurut YS suami subjek mengatakan bahwasanya memang ibu tidak menerima anaknya down syndrome tapi dengan seiring berjalanya waktu ibu menerima anaknya bahkan banga dengan tumbuh kembang dan selalu disiplin dan tidak pernah membanding bandingkan dengan kakak nya.

‘iya, apapun yang terjadi itu udah takdirnya ngak pernah mengeluh lah cuman kadang kadang dia ini ferfeksionis ya jadi klo kita pergi lama nunggunya, harus rapi kita alhamdulillah mandiri kalo dia lapar dia masak. Dia lidahnya ngak bisa merasa’’ (SP2, W, P 39- 47)

Berdasarkan hasil uraian wawancara subjek SA peneliti menyimpulkan bahwa subjek memiliki tingkat kebersyukuran yang baik dimana hal tersebut dapat dilihat dari rasa syukur ketika ibu dapat menerima dan ikhlas dan tidak pernah mengeluh merawat anaknya dengan kondisi berkebutuhan khusus seperti down syndrome.

Hasil wawancara dengan subjek SA kurangnya rasa bahagia ketika mengetahui anaknya down syndrome akan tetapi subjek menerima kondisi anaknya serta mendidik anaknya dengan baik

‘iya mbak sempet down sampek kok down syndrome karena kan papanya keturunan kek cina kan dan keturunan cina jadi ngak percaya’’ (S1, A2, P4, I2, 271-295)

‘tapi berjalannya waktu saya harus menerima harus berjuang (P, S2, W, 290-293)

Perasaan Subjek SA saat anak pas lahir orang tua merasa biasa saja awal mulanya karena orang tua tidak tau kalo anaknya mengalami down syndrome.

‘ohhh ngak di USG karena lahirnya dibidan jadinya kita ngak USG kita lahirnya normal kan awalnya dia itu panas terus tak bawa kedokter terus minum obat gitukan, tiba tiba anak itu lemeskan sebelumnya itu bisa apa apa, bisa mamam bisa mau merangkak terus ngak bisa apa apa jadi lemes gitu’’(O, S2, P, 127- 143)

Subjek SA sangat bangga dan bahagia atas apa yang sudah dicapai oleh anaknya mulai tumbuh kembang yang baik, serta anak yang selalu mengingat allah walaupun anaknya berkebutuhan khusus.

‘saya juga kalo di SLB kasih motivasi orang tua kan ada orang tua yang malu, rausah malu buk biarin anaknya berkembang, kan waktu itu anaknya pernah minta kaos untuk kegiatan masjid terus orang tuanya bilang ngak boleh, terus aku ngomong gini loh kenapa ngak boleh buk dan biarin

dan terus orang tuanya boleh, nah terus waktu ivan umrohkan aku cerita, ada ibu ibu bilang iyo poo buk itu ivan terus aku jawab iyo'' (W, S2, P, 173-191)

''ini tuh malem Kamis pengajian nah itu tentang haji terus di dengerin, dan pulang pulang minta kah kah saya bingung mah itu apa, terus dia ambil majala ada gambar mekah ini loh mah gambar mekah ivan pengen ke mekah dia selalu doa ya Allah mekah ya Allah'' (W, S2, P, A, 316-329)

Subjek SA tidak pernah malu dengan kondisinya yang *down syndrome* bahkan subjek SA mendidik dan membesarkan anak dengan penuh kasih sayang tanpa membedakan dengan saudaranya.

''saya nggak pernah malu, cuman inikan kok anak ku kek gini kenapa lemes tiba tiba ketika panas itu loh terus nggak bisa apa apa lemes, tapi pengen tak terapis gitu sendiri ada bak itu tak paksa suruh duduk terus pake kursi tak dorong dorong ya itu biar bisa jalan dan dia jalan pas umur dua tahun, cuman ivan itu ngomongnya agak kurang ya sekarang ngomongnya agak banyak sih kayak mama, papa, lapar, Allah, terus takbiran itu dia bisa gitu sampe ngaji tu dari kecil dari bayi tuh tak ajak kemana mana bahkan arisan tak ajak bahkan nggak malu dah pokok eee tak ajak kalo ada kegiatan disekolah itu nggak pernah nggak di ajak, ivan itu yang duluan ikut di sekolah kayak seminar itu dikejar terus ada fhesen show, ada tampil dipanggung panggung internasional karna saya mensosialisasikan yang hadir itu kan yang mana anak anak seperti itu mereka butuh di hargai'' (W, S2, P, O, 192-250)

Pada saat anak ibu SA di diagnosa down syndrome ibu sempat merasa down akan tetapi itu hanya sebentar, subjek kembali bangkit demi putra mereka

‘ya berusaha menyemangati diri dengan cara membaca kitab suci alquraan dan ibadahnya di perbanyak itu majelis taklim kek gitu ivan tak ajak mbak kemana mana, dia sampe bisa umroh gitu karena apa ya karena pengajian itu’’ (S2, I2, A2, P, 229-314)

Adanya suport dari suami dan anak anak mereka untuk subjek SA sehingga ibu tidak merasakan yang namanya berjuang sendirian, dari suport suami dan anak anak sehingga ibu dapat bekerja dengan hati yang tenang tanpa ada paksaan dari siapapun

‘ya ada sih anak anakni yang penting mama bisa membagi waktu untuk keluarga dan kerjaan dan juga lingkungan kan’’ (S1, P6, I2, A2, 421- 449)

‘ya keinginan saya sendiri’’ (P7, S1, A2, I2, 413-420)

Data hasil observasi menunjukkan bahwa subjek mengayomi dan memberikan motivasi kepada orang tua yang ada di SLB dimana hal tersebut membuat para orang tua bahagia dan bersyukur punya anak down syndrome (W, S2, P, 173-191)

Berdasarkan hasil uraian wawancara dan observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa subjek SA memiliki tingkat kebersyukuran yang baik dimana hal tersebut dapat dilihat dari rasa syukur ketika subjek SA tidak malu dengan lingkungan sekitar, subjek merasa bahagia dan enjoy menjalankan perannya sebagai ibu dari anak down syndrome sekaligus ibu bekerja dan menerima dan ikhlas dan tidak pernah mengeluh merawat anaknya dengan kondisi berkebutuhan khusus seperti down syndrome.

b. Aspek hal

(1) Mencintai sang pemberi nikmat

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek SA merasakan akan rasa kebersyukuran mengenai nikmat yang Allah berikan berupa nikmat kesehatan dan bisa melakukan ibadah secara tenang

“seperti nikmat kesehatan umur yang panjang dan beribadah secara tenang.” (S2, P9, I2, A2, 495- 505)

Adanya momen yang selalu subjek SA ingat sampai saat ini yang membuat subjek semakin dekat dengan sang pemberi nikmat pada saat subjek sedang mengajar di TK anak subjek telah disakiti oleh atasannya hal tersebut membuat subjek merasa sedih akan tetapi subjek tidak marah sama Allah namun kecewa dengan temannya.

“Ada eh mba waktu itu saya ngajar di TK terus anak saya itukan datang terus anak saya disuruh pulang padahal kan anak saya ngak ngisk ngak rewel juga disitu saya ngadu sama sang pencipta, saya nagis setelah saya curhat sam Allah rasanya plong banget mba.” (S2, P10, I2, A2, 506- 528)

Subjek SA adanya rasa kebersyukuran yang di alami oleh ibu Yaitu mencintai sang pemberi nikmat dengan cara mengajarkan tentang pendidikan agama sejak dari kecil hingga saat ini ibu selalu konsisten

“mendidik anak dengan nilai nilai agama dengan baik mba kayak Mengajarkan anak-anak tentang ajaran agama, pentingnya beribadah, bersikap baik, dan memiliki akhlak yang mulia. Saya tuh mba mencintai Allah akan berusaha menanamkan rasa cinta kepada Allah dalam hati anak-anaknya.” (S2, P11, I2, A2, 529-556)

Subjek YS juga mengatakan bahwa ibu selalu mengajarkan tentang agama sejak kecil dan selalu mencontohkan kebaikan kebaikan yang dilakukan oleh orang tuanya

Kalo itu iya mba(SP2, W, P, 8- 12)

Berdasarkan hasil uraian wawancara dan observasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa subjek SA memiliki tingkat kebersyukuran yang baik dimana hal tersebut dapat dilihat dari rasa syukurnya ketika mencintai sang pemberi nikmat dengan cara mendidik anak anaknya dengan hal hal yang baik menurut agamanya

c. Aspek Amal perbuatan

- 1) bersyukur dengan cara melibatkan lisan dan anggota tubuh dapat membuat perilaku seseorang menjadi positif

hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek SA sering mengucapkan kata alhamdulillah dalam kondisi apapun itu baik sedang bahagia ataupun sedang sedih subjek selalu melanturkan kalimat kalimat allah

‘sering sih kalo lagi berat pokok ee nek alhamdulillah klo lagi sakit juga alhamdulillah nikmatnya walaupun sakit pokoknya tetep bersyukur nikmatnya sakit ini’(S2, P9, I2, A2, 493-506)

Sebagai bentuk rasa syukur yang dimilikinya subjek SA mampu mempraktekan rasa syukur dengan cara mengajarkan kepada anaknya yang mengalami down syndrome, selalu berbagi kepada orang orang yang membutuhkan dengan berbagi dirinya dapat menumbuhkan rasa syukur yang lebih besar dalam menjalankan kehidupannya

‘ya itu dengan cara berbagi kan ivan itu suka berbagi karena dari kecil sudah tak ajarin berbagi kan lingkungan sini, klo jumaat pagi itu saya ajak ivan’(S2, P10, I3, A3, 519- 536)

Dari data observasi menunjukkan subjek SA menunjukkan sikap yang rama terhadap orang baru, ketika peneliti sampai kerumah subjek (O, S2, P, 1-5) peneliti disapa dengan ramah kemudian subjek juga berperilaku sopan, peneliti di hidangkan beberapa cemilan dan air teh O, S2, P, 29-34)

Subjek YS mengatakan bahwa subjek SA mengajarkan sikap berbagi sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah

‘saya ngak pernah menghitung ya tapi kalo sehari harinya selalu bersyukur kadang kadang kita ngak butuh ucapan ya tapi dalam bentuk perbuatan mba kadang kadang dalam bentuk amal ya bukan hanya sekedar ucapan bukan hanya sekedar alhamdulillah, seperti itu, sayakan baru pensiun kemaren kan jarang sama saya di rumah karna di sarolangun satu tahun’ (SP2, W, P, 13-25)

Berdasarkan hasil uraian wawancara dan observasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa subjek SA memiliki tingkat kebersyukuran yang baik dimana hal tersebut dilihat dari rasa syukur ketika subjek SA mengajarkan anaknya dari kecil untuk berbagi kepada orang-orang yang tidak mampu

3) Gambaran kebersyukuran subjek 3 RR

a) aspek ilmu

(1) adanya nikmat yang Allah berikan sebagai bentuk rasa syukur

Hasil wawancara dengan subjek RR merasakan adanya sang pemberi nikmat dan menjalankan kehidupannya dengan sebaik-baik mungkin

‘Yang pertama kali jelas menunaikan kewajiban saya sebagai umat beragama kepada tuhan, solat yang kedua yaitu hal-hal yang bersifat umum aja mba seperti melakukan tugas kehidupan ya sebaik-baiknya melakukan pekerjaan dengan baik merawat anak dengan baik memberikan fasilitas atau apalagi punya anak

berkebutuhan khusus kan harus memberikan perhatian dan fasilitas dan tenaga yang lebih membersamai anak tersebut ya, itu gimana caranya meberikan eeeee usaha yang lebih untuk mendampingi anak dengan hal hal yang berjalan dengan seimbang'' (S3, P2, I1, A1, 24- 45)

Subjek RR berterimakasih atas nikmat yang allah berikan yaitu nikmat kesehatan yang diberikan kepada anaknya

‘alhamdulillahnya ngak ada dia sehat udah diperiksakan semuanya sehat.’ (W, S2, P, O, 111-113

Dari data hasil observasi juga menunjukkan bahwa subjek sering bersyukur setiap harinya, dimana subjek terlihat selalu bersyukur dengan nikmat yang allah berikan dengan cara melakukan hal hal yang positif dan menjalankan kehidupannya dengan sebaik baik mungkin

Adanya rasa bahagia sebagai bentuk rasa syukur Subjek selalu mengatakan kalimat kalimat allah sebagai bentuk rasa syukur yang dimiliki oleh subjek

‘ya alhamdulillah saya merasa bahagia’’ (S3, P3, I1, A1, 47- 86)

Subjek M mengatakan bahwa subjek RR memang selalu mengucapkan kalimat kalimat allah dimannapun subjek berada

‘iya betul mba kan ibu tuh selalu pake tasbih digital buat selalu beresolawat berzikir sampe saya itu merasa beruntung sekali punya istri yang taat ibadah dan telaten ngurus suami walaupun sambil bekerja itu mba, kadang capek tetep dibawa senyum. (S, P2, W, P 37- 43)

Subjek merasa khawatir atau merasa cemas akan masa depan anaknya ketika orang tua sudah tidak ada lagi, akan tetapi ibu RR tidak bersedih secara berlarut larut

“jujur kalo saya sih pernah cuman balik lagi ngelihat anaknya jadi ngak sedih karena kayak sedih dan bersyukur dalam waktu yang bersamaan, sedihnya bukan karena kenapa saya dititipi anak berkebutuhan khusus tapi sedihnya ke anaknya nanti anak ini bagaimana kalo kami ngak ada, gimana nanti dia bisa mandiri apa ngak nah sedihnya itu seperti itu tapi klo lihat balik anaknya anaknya kan lucu dan polos gitu mba jadi sedihnya ngak kerasa, sedihnya karena mikirin nanti gimana kedepannya.” (S3, P4, I2, A2 85-107,)

Subjek RR merasa bahagia ketika pulang dari kerja dan bertemu anaknya

“yaa saya bekerja terus eeee ada waktu luang nah ketemu anak kan rasanya capeknya ilang ya meskipun ganti dengan capek ngurus anak tapi secara psikologis kan capeknya tuh ilang sedangkan kita juga kerjanya ngak yang keluar rumah kan ya mba, meskipun kerjanya di rumah jadi sambil ngurus anak tadi kan yang pulang sore terus di tingal kerja gitu.” (S3, P5, I2, A2,)

Dari data hasil observasi juga menunjukkan bahwa subjek sering bersyukur setiap harinya , dimana subjek terlihat mengucapkan syukur ketika setiap hari subjek mengucapkan kata alhamdulillah (S, P2, W, P 37- 43)

Hasil uraian wawancara dan observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa subjek SA sering mengucapkan rasa syukur sehingga dirinya sering kali merasakan perasaan positif, yang mana membuat hidup subjek lebih terasa tenang, lega ketika menjalankan aktifitas jika bersyukur.

b. aspek hal

1) mencintai sang pemberi nikmat

Hasil uraian wawancara terhadap subjek subjek mencintai sang pemberi nikmat dengan cara bersyukur atas nikmat kesehatan pada diri subjek dan nikmat atas pekerjaan yang sudah diberikan kepada subjek RR

“yang jelas tuh ya mba saya bersyukur atas nikmat kesehatan diberikan umur yang panjang untuk bisa mendampingi anak saya yang down syndrome. Pekerjaan yang saya jalani merupakan rasa rasa terimakasih saya kepada allah (S3, P6, I2, A2,136- 147)

kemudian tidak ada hal yang spesifik membuat subjek merasa dekat dengan sang pemberi nikmat.

“kalo itu saya ngak punya ya mba semua perjalanan hidup saya sih itu membuat saya bersyukur atas nikmat allah (S3, P7, I1, A2, 147-156)

subjek RR juga bersyukur dengan cara mentaati segala perintah allah dan menjauhi segala larangan allah.

“dengan cara mentaati segala perintahnya dan menjahui segala laranganny” (S3, P8, I2, A2 157-160)

Dari hasil observasi juga menunjkan bahwa subjek sering bersyukur dimana subjek terlihat ketika mangatakan mentaati segala perintahnya subjek terlihat bahagia dan tersenyum dari raut wajah subjek

Hasil wawancara dan observasi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek RR sering merasa bersyukur sehingga dirinya sering kali mencintai sang pemberi nikmat yang mana membuat dirinya semakin dekat dengan Allah jika bersyukur.

c) Aspek amal perbuatan

1) perilaku dan amal perbuatan merupakan bentuk rasa syukur yang dimiliki oleh seseorang

Hasil wawancara terhadap subjek RR mengungkapkan rasa syukur dengan cara solat, kerja sebaik baik mungkin hal ini merupakan cara paling simpel mengungkapkan rasa syukur menurut subjek

‘‘mempraktekannya ya itu tadi menjalani hidup dengan sebaik baik ya ngak bikin salah sama orang terus kalo kerja dengan sebaik mungkin ngak mengecewakan kastemer kalo dalam keluarga ya sebaik mungkin mengurus keluarga semaksimal mungkin apa yang bisa diberikan ya kita berikan saya rasa cara paling simpel menyukuri hidup. S3, P8, I3, A3,167-182

‘‘keknya itu udah jelas ya kalo sudah solat’’
(W, S3, P, A, 161163)

Subjek M sebagai seorang suami dari ibu RR mengatakan bahwa bentuk perilaku rasa syukur yang dilakukan oleh ibu RR yaitu dengan solat, dan subjek merupakan individu yang mandiri selalu membantu keluarga

iya betul mba setiap hari ibu tuh ngak pernah tingal namanya soalat baik solat sunah maupun solat wajib. (SP2, W, P 45-48)

iya betul mba karena kan ibu tuh orangya dah biasa kerja dari kecil jadi kalo cuman menung menung itu ibu ngak mau pengennya selalu aktifitas biar ada kesibukan. (SP2, W, P 17-25)

Dari data hasil observasi subjek juga terlihat syukur dengan perbuatannya saat ketika di wawancarai subjek selalu bersyukur dengan cara menjalankan kehidupannya dengan sebaik baik mungkin dan subjek juga bahagia dengan pekerjaan yang iya jalani

Dari hasil uraian wawancara dan observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa subjek SA bersyukur dengan cara mempraktekan akan rasa syukur seperti solat bekerja dengan baik tanpa ada paksaan dari orang lain

4) Gambaran kebersyukuran subjek 4

1) aspek ilmu

a) adanya nikmat yang allah berikan sebagai bentuk rasa syukur

Hasil wawancara dengan subjek PS ketika dirinya merasakan nikmat allah subjek merasa bahagia

Kebersyukuran dengan nikmat yang allah berikan iya selalu setiap saat setiap waktu walaupun sedang masak. (S4, A1, II, P1,7-12)

subjek PS merasakan kebahagiaan yang ada pada diri subjek dan cara subjek mendidik anaknya tanpa membeda bedakan dengan sodara sodarnya yang lain

'ya bahagia saya mempunyai anak down syndrome soal nya saya samakan kek anak yang lainnya gak saya bedakan, karena walaupun anak saya DS tapi dia gampang terus ngak

terlalu rewel Cuma sekali sekali kalo mau sekolah itu bangun tidur agak susah, kalo upacara dia ritual dulu apa yang dia senang gitu'' (S4, A1, I1, P3, 19 - 34)

Subjek PS tidak merasa keberatan jika mengurus anak *down syndrome* karena anaknya tipikal orang yang nurut dan sopan dan tidak ada kesulitan mengurus anak *down syndrome*

''ngak ada ya mba ya cuman komunikasi, kadang dia cerita dia kan suka nonton TV yang sinetron itu dia tau apa ceritanya dan dia ngerti terus pemain pemainnya juga dia hafal, jalan ceritanya dia juga tau tapi untuk dia menceritakannya itu, komunikasinya itu dia ngak lancar tetapi dong''(S4, A2, I2, P4, 50 - 64)

Perasaan subjek saat mengetahui bahwa anaknya didiagnosa *down sindroe* subjek SA merasa biasa saja tidak sedih ataupun gembira subjek hanya ikhlas apa yang terjadi kedepannya.

''dokter menjelaskan kalo anak ibu ada mengalami keterlambatan dalam berbicara atau berjalan bilang gitu tapi alhamdulillah udah dua tahun itu udah bisa berjalan cuman ngomongnya aja yang, opo ssah dalam komunikasinya, kalo komunikasi biasa kita sehari hari dia biasa, sini dek kenalan dulu sama mbak nya salim dulu heheh'' (S4, A2, I12, P5, 65-79)

Subjek PS merasa bahagia dengan kondisinya saat ini harus bekerja dan mengurus anak *down syndrome*, ketika subjek pulang kerja subjek merasa bahwa dirinya terhibur oleh anaknya dan ibu kerja juga tanpa paksaan dari manapun.

''ya bahagia karena walaupun anaknya istimewa tapi kek seperti hiburan gitu loh suka terhibur'' (S4, A2, I2, P7, 207-214)

''ya karena keinginan sendiri, karena kalo yang namanya ibu rumahtanga itu kan kalo udah selesai di belakang terus duduk

noton tv itu saya merasa mampu saya sehat kenapa saya ngak melakukan sesuatu gitu'' (S4, A2, 12, P9, 220-227)

Subjek merasa bangga atas apa yang sudah dicapai oleh anaknya membuat ibu semakin bersyukur

''sampe pakualam itu kanjeng ratu itu udah hafal karena seringnya dia interaksi sama masyarakat, juara satu fashin sow bola boti itu sampe nasional.''' (W, S2, P, A 162-168)

Cara orang tua mendidik anak yang sangat antusias dan luar biasa sehingga perkembangan anak yang bagus membuat orang tua bangga kepada anaknya.

''iya kan dia itukan ngak apa ya ngak malu, saya pun juga ngak malu dan orang tua ngak malu kakak kakak nya juga ngak malu seperti bisa saja, diajak kemana mana kalo ini tak masukin komunitas'' (W, S4, P, A 171-177)

Dari data hasil observasi juga menunjukkan bahwa subjek sering bersyukur setiap harinya diman subjek terlihat bahagia dan bangga atas apa yang sudah dicapai anaknya walaupun subjek PS harus bekerja setiap harinya dan juga mengurus anak nya yang *down syndrome* (O, S4, P, 178-180)

Hasil uraian wawancara dan observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa subjek PS selalu bersyukur dengan nikmat yang allah berikan dengan cara bahagia pada dirinya saat ini, dengan cara melihat tumbuh kembang anaknya yang semakin hari semakin meningkat dan orang tua juga tidak pernah membanding bandingkan dengan sodara yang lainnya hal tersebut membuat ibu semakin bahagia .

b) aspek hal

1) adanya rasa mencintai kepada sang pemberi nikmat.

Hasil wawancara dengan Subjek PS dirinya merasa bersyukur dengan nikmat yang allah berikan seperti nikmat

kesehatan sehingga subjek merasa makin dekat dengan sang pemberi nikmat

Ya nikmat rezeki, keluarga yang harmonis, nikmat pendidikan pekerjaan yang layak itu sih mba (S4, A2, P8, 215-225)

Subjek PS juga cenderung tidak hanya bersyukur ketika bahagia saja namun juga mampu bahagia dan mendekatkan diri kepada allah walaupun subjek diberi cobaan yang sangat berat

Waktu anak saya mengalami down syndrome disitu saya benar benar pasrah kepada allah, apapun yang terjadi itu semua takdir yang allah berikan dan dari situ perlahan saya kayak mulai seperti rajin mengaji, solat ngak pernah ketinggalan mba kayak ada hikmanya gitu untuk saya (S4, A2, I2, P9, 238- 250)

Salah satu cara subjek PS mencintai sang pemberi nikmat dengan cara mentaati segala perintah allah dan menjahui segala larangannya.

Dengan cara selalu mengingat allah mentaati segala perintahnya dan menjahui segala larangannya (S4, A3, I3, P10, 261- 271)

Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa subjek sering bersyukur setiap harinya, dimana ketika azan berkumandang subjek menjawab dengan kalimat kalimat allah (O, S4, P, 231- 257)

Hasil uraian wawancara dan observasi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek PS sering bersyukur dengan cara mencintai sang pemberi nikmat dan melakukan apa yang dilarang sama allah dan apa yang diperintahkan sama allah subjek melakukan hal tersebut.

c) aspek amal perbuatan

dengan melibatkan anggota tubuh dapat membuat seseorang bersyukur

saya ngak pernah bibir ini berhenti mengucap kalimat kalimat allah apa yang bisa saya baca ya saya baca (S4, A3, 13, P11, 237-245)

mempraktekan nya ya klo banyak rezeki saya suka berbagi sama orang lain. S4, A3, 13, P12, 246- 255)

Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa subjek sering bersyukur setiap harinya dengan cara berbagi kepada orang-orang di sekitar yang sedang membutuhkan (O, S, A, P 270- 298)

Hasil uraian wawancara dan observasi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek PS dapat bersyukur dengan baik dengan cara melibatkan lisan dan anggota tubuhnya seperti solat, dan selalu berbagi kepada orang-orang di sekeliling mereka yang sedang membutuhkan.

5) gambaran kebersyukuran subjek 5

a) aspek ilmu

1) adanya rasa pemberi nikmat sehingga dapat membuat seseorang selalu bersyukur dengan cara bahagia

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek STW, subjek STW mampu bersyukur keadaan yang mana subjek harus bekerja dan harus mengurus anaknya subjek selalu menikmati lelahnya dengan cara bersyukur nikmat yang Allah berikan dengan selalu mengingat Allah

‘iya selagi aku bernafas sihh iya aku selalu mengingat Allah.’ (

S5, A1, I1, P1, 40-44)

‘saya itu bersyukur apa yang kita punya apa yang kita miliki’ (S5, A1, I1, P2 45-50)

hal tersebut yang membuat ibu STW selalu bersyukur walaupun memiliki anak down syndrome ibu selalu bersyukur.

‘Menurut AP selaku anak subjek mengatakan bahwa memang benar ibu iya bersyukur sihh mba karena kan ini bukan kemauannya kita ini udah takdirnya dari Allah, ibu selalu bilang kek giru sih mba kalo lagi cerita cerita kek gini, jangan malu kalo punya adek dengan kondisi seperti ini harus di syukuri adeknya di sayang.’(SP5, W, P 25- 34)

Subjek STW merasakan akan kebersyukuran yang dirasakan oleh ibu dengan cara menerima keadaan anaknya dan selalu membuat anaknya bahagia dan selalu happy karena kalo orang tua happy otomatis anaknya juga akan bahagia

“bahagia merasa bersyukur aja karena kan aku harus bisa menerima anak saya dengan tidak putus asa walaupun kalo secara fisik itu kan capek tapi rasa capek itu tiba tiba udah ngak ada yang penting itu anak bahagia.”(S5, A1, I1, P4 66-73)

“kalo aku sih ngak apa ya, karena amanah karena bapa sudah almarhum dan pelanggan pelanggan itu masih ada yang nanya buk tiket nya berapa kalo misal mahal mahal ya ke giwangan aja kan saya ini berdasarkan pesanan.”(S5, A2, I2, P4, 185- 194)

Subjek bekerja karena tuntutan dan amanah dari ALM suami sehingga hal tersebut yang menuntut ibu unruk bekerja. iya betul mba ibu tuh ngejalani bisnis dari bapak sebelum bapak ngak ada beliau udah berpesan ke ibu kalo nanti yang lanjutin tuh ibu. (SP5, W, P 10- 15)

ada ada mba dulu kan dulu itu belum tau toh nah kalo belum tau kan dibilang anah gitu kan soal nya wajahnya beda dari yang lain tapi sebelumnya itu kita tiap bulan ada perkumpulan ibu ibu PKK itu sebelumnya itu di edukasi jadi yang punya anak, semua anak yang ada disitu orang tuanya dikasih tau disini ada warga yang punya anak ABK caranya begitu jadi supaya ngak ada bully itu ya’’(O, S5, P, 129- 141)

adanya lingkungan yang positif sehingga membuat orang tua tidak khawatir akan kondisi anaknya di lingkungan dan meminimalisir bullying di lingkungan sekitar

ya heppy mba seneng ya, iya kayak ngak merasakan capek (S5, A2, I2, P5, 207- 215)

subjek STW merasa bahagia ketika pulang dari kerja kemudian bertemu dengan anak dan harus mengurus anak nya

Menurut AP anak dari ibu STW memang betul, alhamdulillah sih nggak ya mba soal nya kalo saya lihat ibu tuh kalo ketemu adek bahagia banget wajahnya. (SP5, W, P 22- 24)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa subjek STW memiliki tingkat kebersyukuran yang baik dimana hal tersebut dilihat dari rasa bahagia ibu mulai dari lingkungan sosial sehingga dapat membuat ibu bersyukur dengan keadaan yang sedang dialami oleh subjek STW.

b) aspek hal

- 1) dengan cara mencintai sang pemberi nikmat dapat membuat seseorang selalu bersyukur.

Hasil wawancara dengan Subjek STW ketika subjek bersyukur kehidupannya, subjek mengungkapkan rasa syukur tidak hanya dengan bersyukur nikmat allah akan tetapi subjek juga bersyukur dengan cara mencintai sang pemberi nikmat dengan cara mentaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

Nikmat kesehatan, nikmat rezeki ya mba terus kalo menurut sayaitu mempunyai anak down syndrome itu menurut saya merupakan sebuah nikmat yang luar biasa ya mba, apalagi saya ini juga bekerja nikmatnya luar biasa dan saya sangat bersyukur nikmat tersebut mba(S5, A2, P6, 213-225)

Subjek STW merasa bahwa hidupnya akan baik baik saja karna allah tidak akan menguji hambanya diluar keterbatasan hambanya

Hmm ada sih mba, waktu itu pertama kali anak saya dikatakan sama dokter itu down syndrome pada saat USG disitu saya merasa syok tapi kata dokternya tenag saja ibu ini semua ada solusinya nah waktu itu saya meminta kepada allah dan selalu berdoa kepada allah dan semenjak itu saya hati saya tenang kaya ngaka ada masalah sama sekali mba(S5, A2, I2, P7, 226-243)

Subjek STW bersyukur dengan cara mentaati segala perintah allah dan menjahui segala larangannya

Dengan cara ya patuh terhadap perintah allah seperti tidak menyakiti orang lain, solat, zikir, dan menjahui segala larangannya kalo di agama saya ya mba (S5, A2, I2, P8, 244- 253)

Subjek AP mengataka bahwa subjek STW memang benar selalu menaati dan menjauhi segala larangan yang allah tetapkan

iya betul kalo itu mba ibu tuh kalo azan langsung solat ngak pernah ibu tuh kek ibu lainnya yang suka gosip. (SP4, W, P 56- 61)

Hasil uraian wawancara di atas menggambarkan bahwa subjek STW mensyukuri kehidupannya dengan cara mencintai sang pemberi nikmat seperti mentaati segala perintahnya dan menjahui segala larangannya sebagai bentuk rasa syukur pada dirinya.

c) amal perbuatan

1) dengan cara melibatkan anggota tubuh subjek merasakan akan kebersyukuran pada dirinya

Hasil wawancara dengan subjek STW juga merasakan akan kebersyukuran dengan cara selalu mengucapkan kata alhamdulillah

“kalo aku sih ngak apa ya, karena amanah karena bapa sudah almarhum dan pelanggan pelanggan itu masih ada yang nanya buk tiket nya berapa kalo misal mahal mahal ya ke giwangan aja kan saya ini berdasarkan pesanan.”(S5, A2, I2, P4, 185- 194)

“setiap ada kabar yang baik itu alhamdulillah jadi apapun itu harus di syukuri mba” (S5, A3, I23, P7, 223- 230)

“ya klo itu rutin mba, ditanamkan pada diri terutama yang anak down syndrome itu kalo solat subuh tanpa alaram dia bangun sendiri nyuruh solat mah solat dari

alaramnya dia itu mengajarkan saya untuk disiplin makanya dari situ saya bersyukur diajarkan sabar dan ikhlas apalagi bapa sudah''(S5, A3, I3, P8, 231- 244)

ibu selalu mengajarkan kepada anaknya hal hal kebaikan menurut agamanya sebagai bentuk rasa syukur yang dimiliki oleh ibu subjek AP juga mengatakan benar bahwa subjek STW selalu mengajarkan hal hal kebaikan kepada anaknya

'' iya betul mba ibu tuh selalu ngajakin anak anaknya solat, ngaji pokonya ngajarin hal hal yang positif kalo sama anak anaknya, ibu juga sering berzikir karenakan ibu punya tasbih digital gitu mba.'' (SP5, W, P 35-45)

Hasil uraian wawancara dan observasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa subjek STW bersyukur dengan cara melibatkan kalimat kalimat allah mengajarkan kebaikan kepada anaknya sehingga subjek merasa bangga kepada anaknya.

C. Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti mengangkat judul tentang kebersyukuran pada ibu bekerja yang memiliki anak *down syndrome* tentunya berat dalam menjalankan aktifitas kesehariannya sehingga ibu yang bekerja dan memiliki anak *down syndrome* harus memiliki rasa syukur dalam kehidupannya agar dapat menerima kondisi saat ini , dimana tingkat kebersyukuran yang baik pada individu yaitu ibu yang bekerja dan memiliki anak *down syndrome* seperti mengasuh anak dengan baik merawat dan mendidik anak dengan baik dan tidak lalai dengan pekerjaan yang sekarang sedang dijalani.

Menurut Al – Ghazali mengatakan bahwa bersyukur Al-Ghazali (2023) menjelaskan bahwa syukur merupakan salah satu maqam para salik menuju ma'rifat kepada Allah SWT. Syukur, menurut Al-Ghazali, berasal dari tiga komponen, yaitu

ilmu, keadaan spiritual, dan amal. Ilmu merupakan komponen pokok yang kemudian dapat menghasilkan keadaan spiritual. Sementara itu, keadaan spiritual dapat menciptakan amal. Komponen ilmu meliputi pengenalan terhadap nikmat itu sendiri yang berasal dari Sang Pemberi Nikmat (Allah) dan keadaan spiritual adalah kecenderungan yang dihasilkan dari nikmat yang diterima. Sementara itu, amal merupakan pelaksanaan seluruh aspek sesuai dengan kehendak Sang Pemberi Nikmat (Allah) dan sesuai dengan petunjuk-Nya

Menurut Emmons dan McCulloch (2004) mengatakan bahwa syukur merupakan sesuatu emosi positif yang dimiliki oleh seseorang, emosi ini termasuk perasaan yang menyenangkan. Perasaan syukur ini akan muncul dan dirasakan ketika seseorang mendapatkan manfaat serta kebaikan – kebaikan dari keluarga sahabat maupun dari orang lain perasaan syukur juga merupakan suatu kebajikan, kepemilikan yang mungkin seseorang agar hidup dengan baik .

Kebersyukuran pada ibu bekerja yang memiliki anak down syndrome dapat dilihat dari 3 aspek kebersyukuran dari Al- Ghazali (2023) yang memaparkan bahwa terdapat tiga aspek dalam syukur yaitu (ilmu), (hal), (amal perbuatan.)

1. Aspek ilmu

Seseorang yang selalu bersyukur atas nikmat allah akan lebih tenang ketika menjalankan aktifitas dibandingkan seseorang yang kurang bersyukur atas nikmat yang allah berikan, hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditemukan bahwa hampir keseluruhan subjek memiliki akan rasa syukur dengan cara selalu mengingat allah, banyak faktor yang membuat subjek selalu bersyukur dalam menjalankan kehidupannya, hal tersebut seperti pada subjek SA dan RR yang selalu

mengingat Allah kapanpun itu dan di manapun subjek selalu mengingat Allah yang bahagia atas kondisinya saat ini yang mana subjek harus bekerja dan harus mengurus anaknya *down syndrome*. menurut Ibnu Ujaibah (Hambali, 2015), syukur merupakan kebahagiaan hati atas nikmat yang diperoleh yang diikuti dengan pengarahannya seluruh anggota tubuh supaya taat kepada Sang Pemberi nikmat serta pengakuan atas segala nikmat yang diberi-Nya dengan rendah hati. Jadi, bersyukur merupakan keadaan dalam diri seseorang untuk menerima segala peristiwa yang terjadi dan mengakui segala nikmat yang diberi-Nya dengan melakukan segala sesuatu yang dicintai oleh-Nya.

Berbeda dengan subjek TR yang mana dirinya belum bisa merasa bersyukur atas nikmat yang Allah berikan dikarenakan kondisi anaknya yang *down syndrome* menurut subjek untuk mengurus anak dengan kondisi seperti itu sulit karena anak subjek sulit berbicara dengan jelas sehingga sulit untuk subjek TR mengerti apa yang dimaksud dari percakapan anaknya sehingga subjek selalu berfikir kenapa harus saya yang mendapatkan cobaan seperti ini, ketika anak subjek meminta sesuatu kemudian subjek tidak mengerti seketika anak subjek langsung marah. Sejalan dengan hasil menurut Syamsuddin (2013) disebabkan oleh keterlambatan perkembangan kemampuan kerja otak yang terjadi pada anak *down Syndrome* Hal tersebut membuat anak *down syndrome* terlambat dalam memahami akibat atau risiko dari perbuatannya sendiri. Oleh karena itu, anak *down syndrome* membutuhkan perhatian dan penanganan khusus yang berbeda dari anak normal pada umumnya. Hal tersebut membuat ibu mengalami stres dikarenakan tuntutan mengasuh anak *down syndrome* dalam kesehariannya

Dari hasil observasi keseluruhan subjek juga menunjukkan bahwa mereka mengungkapkan rasa syukur dengan cara selalu mengingat Allah seperti subjek selalu memakai tasbeih digital untuk berzikir agar selalu mengingat Allah sejalan dengan penelitian benar kita rasakan kedalam hati kita tersebut akan seperti suatu kebohongan belaka dan kita akan merasa selalu tidak puas apabila nikmat yang kita dapatkan tersebut tidak sesuai dengan keinginan kita. Sehingga oleh Qurais Shihab dikatakan syukur dengan hati dilakukan dengan menyadari sepenuhnya bahwa nikmat yang diperoleh adalah semata-mata karena anugerah dan kemurahan ilahi dari pendapat tersebut bisa dikatakan bahwa sebarang nikmat yang kita dapatkan datangnya adalah dari Allah semata maka tidaklah pantas bagi kita untuk merasa tidak menerima dengan ikhlas nikmat Allah tersebut (Sesungguhnya mengingat Allah, 2022)

2. Aspek Hal

Keseluruhan subjek merasakan tentram. Membuatnya senantiasa bahagia dan mencintai yang memberi nikmat seperti subjek merasakan kebahagiaan saat mereka pulang dari tempat kerja dan ketika bertemu anak dengan kondisi *down syndrome* membuat kondisi ibu yang awalnya lelah kemudian rasa lelah itu hilang seketika melihat anaknya yang lucu dan menggemaskan

Keseluruhan subjek merasakan adanya sang pemberi nikmat seperti pada subjek merasakan dirinya memiliki kedekatan dengan Allah walaupun ibu juga harus bekerja kemudian ibu harus mengurus anaknya yang mengalami keterbelakangan mental seperti *down syndrome* tidak membuat ibu jauh dari sang pemberi nikmat penelitian Rahma dan Indrawati (2017) apabila ibu yang

memiliki anak down syndrome merupakan wanita karir atau bekerja dapat menambah kemungkinan ibu mengalami stres. Hal tersebut dikarenakan mempertahankan keseimbangan antara pekerjaan, kebutuhan rumah tangga, waktu untuk anak, suami, dan diri sendiri dalam keseharian adalah tantangan yang tidak muda.

Sebagai bentuk rasa syukur subjek SA, seubjek RR dan TR mereka mengungkapkan mencintai sang pemberi nikmat dengan cara menjauhi larangan allah dan mentaati segala perintah allah mereka dan perkembangan anak mereka yang semakin baik hal karena ibu selalu optimis bahwa anaknya itu sama saja seperti anak normal biasanya ini sesuai dengan Bersyukur merupakan perwujudan dari rasa sabar dan kasih sayang terhadap seseorang atau sesuatu yang menyebabkan terciptanya kesejahteraan subjektif. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2013) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan tingginya kualitas hidup ibu dengan anak yang memiliki gangguan spektrum autistik ini adalah optimisme yang tinggi. Pada awalnya ibu tidak menerima keadaan anaknya dengan gangguan spektrum autistik, namun karena dukungan sosial, dukungan keluarga, dan optimisme yang tinggi mampu membuat ibu menerima keadaan anaknya dan kemudian merawat anaknya dengan baik.

3. Aspek amal perbuatan

Keseluruhan subjek melakukan perbuatan baik ketika mereka merasa bersyukur, seperti pada subjek RR yang mengatakan ketika dirinya bersyukur dengan cara mentaati segala perintah nya dan menjauhi segala larangannya kemudian pada subjek STW sebagai bentuk rasa syukur subjek selalu mengucapkan

kata alhamdulillah menurut Ibnu Ujaibah (Hambali, 2015), syukur merupakan kebahagiaan hati atas nikmat yang diperoleh yang diikuti dengan pengarahan seluruh anggota tubuh supaya taat kepada Sang Pemberi nikmat serta pengakuan atas segala nikmat yang diberi-Nya dengan rendah hati. Jadi, bersyukur merupakan keadaan dalam diri seseorang untuk menerima segala peristiwa yang terjadi dan mengakui segala nikmat yang diberi-Nya dengan melakukan segala sesuatu yang dicintai oleh-Nya.

Sebagai bentuk rasa syukur subjek SA, subjek PS mengungkapkan rasa syukur mereka dengan cara berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan berbeda dengan STW memiliki bentuk rasa syukur dengan cara membuat dirinya selalu *happy* hal ini sesuai dengan pernyataan Watkins (2014), bahwa kemampuan memberi penghargaan pada orang lain, sebagai bentuk suatu respon seseorang terhadap kontribusi yang telah diberikan adalah suatu bentuk kebersyukuran atau rasa terimakasih seseorang

Kemudian dari hasil observasi terhadap keseluruhan subjek menunjukkan bahwa mereka mengungkapkan rasa syukurnya dengan cara beribadah kepada Allah dan menjauhi larangannya misalnya seperti solat, zikir dan mengajarkan kepada anak-anak mereka mengenai ilmu agama. Sebagai bentuk dari mensyukuri kehidupannya ketika memiliki anak *down syndrome* Syukur dengan demikian berkaitan dengan seluruh panca indera dan hati kita karena syukur merupakan sarana ibadah kita dan ketundukan kita kepada Allah sehingga kita memaksimalkan seluruh potensi diri kita untuk beribadah baik dengan mengucapkannya lewat lisan kita dengan pujian kepada sang pemberi nikmat,

lewat hati kita dengan senantiasa menerima sebarang nikmat yang kita dapatkan tanpa menutupinya (kufur) dan mensyukuri dengan anggota badan kita dengan menjalankan perintah Allah seperti sholat, zakat dan puasa juga amalan –amalan lainnya

Dari hasil analisis 3 aspek kebersyukuran yang sudah dijabarkan di atas, dukungan dari keluarga ataupun suami juga dapat mempengaruhi tingkat kebersyukuran seseorang dimana subjek TR dengan kondisi yang berjauhan dengan suami memiliki tingkat kebersyukuran yang kurang baik pada aspek hal berbanding dengan subjek SA, adanya support dari anak-anak mereka untuk bangkit dan percaya kepada Allah ini semua sudah jalan takdirnya sehingga membuat ibu menjadi lebih optimis mengenai masa depan anaknya menurut penelitian Hadirnya suami dalam merawat anak-anak dapat membuat ibu memperoleh dukungan dalam bentuk informasi tentang perawatan anaknya, dari suaminya, selain itu dukungan juga dapat diperoleh dari orangtua yang sama-sama memiliki anak dengan gangguan perkembangan yang sama (Hansen & Zeigler, 2013). Komunikasi adalah salah satu bentuk dukungan yang harus terjalin antara suami dengan istri.

D . Keterbatasan Dan Hambatan Peneliti

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu kurang probing termasuk salah satu yang mempengaruhi dalam melakukan penelitian, kemudian hambatan yang terjadi dalam penelitian ini adalah mencari subjek dikarenakan orang tua yang memiliki anak down syndrome rata-rata mereka tidak bekerja dan mereka hanya fokus dengan

anak nya, kemudian subjek yang menjawab pertanyaan peneliti dengan singkat sehingga membuat peneliti harus menggali pertanyaan mendalam lagi.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA